



**KUALITAS PEMBERDAYAAN DAN MUTU LAYANAN PADA BIDANG EKONOMI,
LINGKUNGAN DAN PENDIDIKAN DI DESA KALU-KALUKU KECAMATAN KODEOHA
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

**QUALITY OF EMPOWERMENT AND QUALITY OF SERVICES IN THE FIELDS
OF ECONOMY, ENVIRONMENT AND EDUCATION IN KALU-KALUKU VILLAGE,
KODEOHA DISTRICT, NORTH KOLAKA DISTRICT**

Abdul Jalil^{1*}, Akri Irawan², Sitna Sinda Sari³, Yusrin Fadilah⁴, Andina Ayunani⁵, Dina Mara Khuzaiman⁶, Inar Indah Jelita⁷, Haju⁸, Yurnaidi Indri Mangopo⁹, Ruth Megi¹⁰, Windi Cahyani¹¹, Siti Hasura Iribaram¹².

¹⁻¹² Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*abdul.jalil@uho.ac.id

Abstrak: Tujuan dari pengabdian ini adalah upaya untuk meningkatkan kondisi hidup dan memberdayakan masyarakat di Desa Kalu-Kaluku dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain: ekonomi, pendidikan dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi, survei lapangan, dan pelaksanaan KKN. Observasi lokasi KKN telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan yakni sebelum pelaksanaan KKN, perwakilan mahasiswa yang menjadikan Desa Kalu-Kaluku sebagai tempat KKN. Selain itu, survey ini sebagai langkah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat di bidang ekonomi, lingkungan, dan pendidikan. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pelatihan ketrampilan, pengembangan usaha lokal serta akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi. Dalam bidang pendidikan, adanya kualitas pendidikan di Desa Kalu-Kaluku dapat tercermin dalam peningkatan prestasi siswa, kualifikasi guru dan fasilitas pendidikan yang diperbarui. Bidang kesadaran lingkungan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan adaptasi praktik-praktik berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan setempat. Dengan demikian, kesimpulan dari pengabdian ini adalah berhasil memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalu-Kaluku.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Kualitas Hidup; Pendidikan Berkualitas; Kesadaran Lingkungan.

Abstract: The purpose of the service is an effort to improve living conditions and empower the community in the village in various aspects of life, including: economy, education and environment. The methods used in this research are observation, field survey, and KKN implementation. Observation of the KKN location has been carried out by the students concerned, namely before the implementation of KKN, student representatives who make Kalu-Kaluku Village as a KKN site. In addition, this survey is a step to identify the needs and potential of the community in the fields of economy, environment, and education. The result of this service is an increase in income and economic welfare of the community through skills training, local business development and better access to economic resources. In the field of education, the quality of education in Kalu-Kaluku Village can be reflected in improved student achievement, teacher qualifications and updated educational facilities. In the field of environmental awareness, there is an increase in community awareness of environmental issues and adaptation of sustainable practices to preserve the local environment. Thus, the conclusion of this service is that it has succeeded in making a significant positive contribution to the development and welfare of the people of Kalu-Kaluku Village.

Keywords: Community empowerment; quality of life; quality education; environmental awareness.

Received	Revised	Published
14 Oktober 2023	10 Januari 2024	15 Januari 2024

Pendahuluan

Tantangan terbesar bagi peserta KKN yang sudah dimulai sejak 3 tahun terakhir adalah peserta KKN sudah diberikan wewenang untuk memilih lokasi atau tempat KKN secara mandiri. Disebut tantangan terbesar, karena kemandirian proses KKN mahasiswa diberikan mandat untuk memilih dan menentukan tempat KKN. Mereka biasanya lewat kolega, atau teman untuk dihubungkan dengan kepala Desa tertentu agar bisa desa yang dimaksud dapat dijadikan sebagai salah satu tempat KKN dari UHO, setelah diberikan lampu hijau oleh pak Desa tertentu, maka koordinator akan menginformasikan di sistem. Link yang bisa diakses terkait dengan informasi KKN di kampus tercinta kami ada di <https://kkn.uho.ac.id/>. Dalam link ini terdapat banyak informasi, mulai dari Pendaftaran calon peserta KKN Reguler. Hal ini penting karena di kampus UHO jenis KKN ada yang reguler (pasca akhir semester, baik ganjil maupun genap), ada juga yang non-reguler, KKN MBKM, KKN Tematik, KKN Nusantara/Kolaboratif. Dalam tulisan ini, KKN reguler pasca semester genap yakni selama 30 hari dari 31 Agustus-2 September 2023. Untuk KKN tematik biasanya di kampus kami, diselenggarakan di dalam kota dengan waktu yang sama, hanya perbedaannya adalah tidak menetap bersama keluarga, mereka ini datang pagi dan pulang di waktu sore. Tema tema KKN tematik biasanya berkolaborasi dengan unsur pimpinan, misalnya pengabdian Marhadi, dkk (2021) tentang *Optimization of Covid-19 Prevention Through Counseling a Model of Youth Creativity and Local Awareness in Mekar Jaya Village*.

Informasi yang lain dalam link tersebut adalah pencarian lokasi dan pembentukan kelompok, permintaan dan pengunggahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pengurusan administrasi biasanya koordinator yang akan mewakili untuk menerima logistik (subsidi transportasi PP dari dan menuju lokasi KKN, subsidi konsumsi selama 30 hari dan asuransi), waktu pembekalan DPL oleh LPPM UHO, Pembekalan DPL kepada peserta KKN yang menjadi anak bimbingannya, pelepasan peserta KKN oleh Rektor UHO, Pemberangkatan mahasiswa KKN, Monitoring dan evaluasi KKN biasanya 15 hari dari pemberangkatan oleh TIM, dan penarikan dari lokasi KKN Reguler. Tentu yang tidak kalah penting adalah panduan KKN reguler versi terbaru. Hal ini selalu di update utamanya disesuaikan dengan setiap kali pasca pelaksanaan KKN Reguler UHO. Hubungan antara peserta KKN dengan DPL bisa dipantau lewat media yang tersedia dalam link ini yakni *logbook*. Masing masing bisa melaporkan kegiatan selama KKN di *logbook* masing-masing dan akan terpantau oleh DPL, yang menarik adalah dapat dilakukan dengan *handphone* android. Senada dengan pengabdian Setiawan, dkk (2019) yang berjudul *Pengembangan aplikasi KKN berbasis android (studi kasus Universitas Lampung)*; Anasari, dkk (2016) juga sama terkait dengan pelaporan terpadu KKN berbasis digital; sama halnya pengabdian Nurhidayah & Wilasittha (2023) lebih masalah laporan keuangan dalam pelaksanaan KKN tematik MBKM juga dibuat secara digital.

Merujuk Peraturan Rektor Universitas Halu Oleo Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Peraturan Akademik di Lingkungan Universitas Halu Oleo menyatakan bahwa KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Tridharma Perguruan Tinggi. KKN ini umumnya bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menghayati proses perkembangan sosial, permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan serta belajar menanggulangi permasalahan-permasalahan secara praktis sesuai dengan disiplin ilmunya. Artinya dari 11 peserta KKN di Desa Kalu-Kaluku yang saya sendiri sebagai DPL, maka dengan merujuk peraturan ini mereka setelah dinyatakan layak untuk mengikuti KKN karena telah lulus 100 SKS sebagai syarat keikutsertaan KKN, maka mereka dituntut untuk mampu mengembangkan dan berbagi ilmu dengan masyarakat, utamanya dari aspek teori. Hal ini, warga secara otomatis menjadi laboratorium mahasiswa untuk praktik di dalamnya, tidak boleh terkesan menggurui, tetapi belajar bermasyarakat dengan warga adalah sebuah keniscayaan. Dari sebelas peserta, minimal sudah terpenuhi yakni dibutuhkan kolaborasi minimal tiga ilmu di setiap posko, sementara riil dalam posko di Desa Kalu-Kaluku sebanyak lima ilmu, mulai dari sastra Indonesia (3 orang), agibisnis (4 orang),

ilmu Kelautan (2), Ilmu Hukum (1 orang) dan Ilmu Tanah (1 orang)

Pengabdian atau tepatnya kegiatan KKN ini mengambil tema : Kualitas Pemberdayaan dan Mutu Layanan pada Bidang Ekonomi, Lingkungan, dan Pendidikan di Desa kalu-Kaluku Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Berikut akan diuraikan kata kunci terkait tema tersebut. Misalnya kualitas pemberdayaan, mutu layanan, pemberdayaan selalu dihubungkan dengan ekonomi, sementara mutu layanan diidentikkan dengan pendidikan. Terminologi “kualitas pemberdayaan” memberikan spirit bahwa selama ini banyak program pemberdayaan atau advokasi warga dan hal-hal yang orientasinya memberikan nilai lebih atas kegiatan-kegiatan bersama warga yang menjadi binannya, namun tidak banyak yang memperhatikan pasca kegiatan tersebut, dengan melekatkan kata “kualitas” pada kata “pemberdayaan” berarti memberikan penekanan lebih bahwa pemberdayaan atau pengabdian yang tidak lama oleh stakeholder termasuk KKN mahasiswa memberikan kualitas yang baik, meskipun hanya satu bulan, namun kualitas pengabdiannya memberikan dampak yang luar biasa dari berbagai bidang. Saatnya belajar dengan masyarakat langsung atas ilmu yang didapat selama di bangku kuliah dengan tetap menjadi pembelajar yang baik di lingkungan KKN. Sementara terminologi “mutu layanan” lebih memberikan dukungan kepada pemerintah desa pentingnya menjadi pelayan yang baik di tingkat desa. Meskipun kantor desa umumnya tidak seharian penuh, namun fungsi fungsi pelayanan selain 24 jam juga memberikan pelayanan yang bermutu, efektif dan efisien. Apa yang dibutuhkan warga, dapat terlayani secara singkat dan berkualitas. Waktu yang dibutuhkan cepat, murah dan sesuai dengan yang dibutuhkan warga. Tentu dalam pengabdian ini, mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan pendidikan.

Adapun terminologi “mutu layanan”, bisa dilihat dari pengabdian Azan, dkk (2015) dengan judul: *Mutu layanan akademik*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa gambaran umum mutu layanan akademik Program Studi di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk pemanfaatan fasilitas belajar berada pada kategori cukup, dan kinerja staf Program Studi berada pada kategori baik. Secara parsial pemanfaatan fasilitas dan kinerja staf Program Studi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu layanan akademik Program Studi. Begitu juga sama halnya jika dilihat secara simultan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja staf Program Studi sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu layanan akademik Program Studi; Bashori (2016) dengan judul: *Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan (studi kasus di MAN Godean Sleman Yogyakarta)*. hasil pengabdian ini memberikan gambaran bahwa ada beberapa gaya dari perilaku kepemimpinanyaitu; (a) mengembangkan sumber daya dan kreativitas karyawan; (b) mengembangkan partisipatif karyawan; (c) musyawarah dan mufakat, dalam merencanakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan; dan (d) pembagian tugas dan wewenang disesuaikan dengan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tugas dan wewenang tersebut dapat terlaksana. Dari hasil tersebut tentu pengaruh mutu layanan pendidikan di sekolah tersebut menjadi lebih baik karena menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Dan pengabdian berikutnya dari Primadonawati, dkk (2018) dengan judul: *Pengaruh Mutu Layanan Terhadap Kepuasan Pemohon SKCK Di Polsek Kota Jombang*. Hasil pengabdian disebutkan bahwa adanya kepuasan pelanggan terhadap pelayanan Surat Keterangan Catatan Polisi dari segi *Tangibility, Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Empathy*. Pengabdian ini mengambil 150 sampel pelanggan secara insidental. Analisis regresi menunjukkan bahwa *Tangibility, Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Empathy* secara simultan berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan.

Selanjutnya, “pemberdayaan ekonomi” yang perlu diberdayakan misalnya bahwa di desa tersebut potensi hasil laut berupa cumi cumi dapat ditingkatkan dengan berbagai varian cumi yang dikemas agar lebih variatif dijualnya dengan produk bahan ikan cumi. Sementara termonologi “pemberdayaan ekonomi” selalu dilengkapi dengan sebuah komunitas. Misalnya pemberdayaan ekonomi pesantren, pemberdayaan ekonomi umat. Berikut beberapa pengabdian yang lebih dahulu membahas tentang pemberdayaan ekonomi umat, antara lain: pengabdian dari Anwar (2018) dengan judul pengabdian: *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Hasil dari pengabdian ini adalah pengelolaan dana zakat produktif yang

dilakukan oleh LAZISNU Kudus menggunakan tahapan-tahapan dalam ilmu manajemen. Langkah-langkah dalam pendayagunaan zakat produktif oleh LAZISNU Kudus meliputi pendataan-pendataan, pengarahan dan pengawasan. Ada dua kendala yang dihadapi LAZISNU, yaitu Di antara faktor internal adalah terbatasnya dana yang disediakan, kurangnya koordinasi, kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan pengelolaan administrasi yang masih tradisional. Sedangkan faktor eksternal antara lain masih banyaknya muzakki yang membayar zakat di luar lembaga amil dan mustahik kurang mengetahui manajemen pengelolaan usaha.

Penelitian lain, yang masih term “pemberdayaan ekonomi” adalah dari Istan (2017) dengan judul: Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat model pemberdayaan struktural dan kultural. Langkah struktural lebih ditekankan kepada lembaga khusus yang menanganinya agar berjalan dengan baik, sedangkan langkah kultural lebih ditekankan pada individu, baik individu yang diharapkan menjadi salah satu subjek pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kaum fakir dan miskin maupun yang menjadi objeknya. Termasuk pengabdian Rodin (2015) disebutkan bahwa pemberdayaan berarti upaya meningkat satu langkah lebih dari kondisi sebelumnya, baik dalam hal pemanfaatan dan distribusi harta agar kekayaan bisa berputar dan merata tidak berkumpul pada satu lingkaran. Kasdi (2016) juga melihat bahwa pemberdayaan sosial dengan cara penyaluran dana untuk fakir miskin secara langsung, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia, dan model pemberdayaan ekonomi melalui *mudharabah muqayyadah*, *wadi'ah muqayyadah* dan *pemberdayaan dengan pinjaman lunak tanpa bagi hasil*.

Sementara pemberdayaan yang hubungannya dengan pesantren, misalnya dari Fathoni & Rohim (2019) dengan judul: Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. Hasil dari pengabdian ini bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar. Selanjutnya dari Nadzir (2015) dengan judul: Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. Hasil dari pengabdian ini bahwa pesantren sebagai bagian integral masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi.

Selanjutnya, “pemberdayaan ekonomi” yang perlu diberdayakan misalnya bahwa di desa tersebut potensi hasil laut berupa cumi cumi dapat ditingkatkan dengan berbagai varian cumi yang dikemas agar lebih variatif dijualnya dengan produk bahan ikan cumi. Sementara termonologi “pemberdayaan ekonomi” selalu dilengkapi dengan sebuah komunitas. Misalnya pemberdayaan ekonomi pesantren, pemberdayaan ekonomi umat. Berikut beberapa pengabdian yang lebih dahulu membahas tentang pemberdayaan ekonomi umat, antara lain: pengabdian dari Anwar (2018) dengan judul pengabdian: Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. Hasil dari pengabdian ini adalah pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISNU Kudus menggunakan tahapan-tahapan dalam ilmu manajemen. Langkah-langkah dalam pendayagunaan zakat produktif oleh LAZISNU Kudus meliputi pendataan-pendataan, pengarahan dan pengawasan. Ada dua kendala yang dihadapi LAZISNU, yaitu Di antara faktor internal adalah terbatasnya dana yang disediakan, kurangnya koordinasi, kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan pengelolaan administrasi yang masih tradisional. Sedangkan faktor eksternal antara lain masih banyaknya muzakki yang membayar zakat di luar lembaga amil dan mustahik kurang mengetahui manajemen pengelolaan usaha.

Penelitian lain, yang masih term “pemberdayaan ekonomi” adalah dari Istan (2017) dengan judul: Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat model pemberdayaan struktural dan kultural. Langkah struktural lebih ditekankan kepada lembaga khusus yang menanganinya agar berjalan dengan baik, sedangkan langkah kultural lebih ditekankan pada individu, baik individu yang diharapkan menjadi salah satu subjek pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kaum fakir dan miskin maupun yang menjadi objeknya. Termasuk pengabdian Rodin (2015) disebutkan bahwa pemberdayaan berarti upaya meningkat satu langkah lebih dari kondisi sebelumnya, baik dalam hal pemanfaatan dan distribusi harta agar kekayaan bisa berputar dan merata tidak berkumpul pada satu lingkaran. Kasdi (2016) juga melihat bahwa pemberdayaan sosial dengan cara penyaluran dana untuk fakir miskin secara langsung, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia, dan model pemberdayaan ekonomi melalui *mudharabah muqayyadah, wadi'ah muqayyadah dan pemberdayaan dengan pinjaman lunak tanpa bagi hasil*.

Sementara pemberdayaan yang hubungannya dengan pesantren, misalnya dari Fathoni & Rohim (2019) dengan judul: Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. Hasil dari pengabdian ini bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar. Selanjutnya dari Nadzir (2015) dengan judul: Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. Hasil dari pengabdian ini bahwa pesantren sebagai bagian integral masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidangan ekonomi.

Kondisi riil di Desa Kalu-Kaluku bahwa penggunaan bahasa secara baik dan benar sangat kurang, sehingga diantara program yang dikerjakan adalah pelatihan soft skill berbicara fasih pada anak-anak atau pra-dewasa; program kedua, adalah meningkatkan kaulitas tanah. Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu fungsi tanah yang cukup penting adalah sebagai penyimpan cadangan air, namun seiring berjalannya waktu, kondisi tanah perlahan mengalami penurunan kualitas. Penurunan kualitas tanah merupakan salah satu masalah yang cukup serius, mengingat fungsi tanah yang cukup penting bagi kehidupan manusia. Tidak terlepas dari menurunnya kualitas tanah yang dialami oleh masyarakat setempat yaitu terjadinya lahan kering akibat cuaca panas yang ekstrim; program ketiga adalah menstabilkan hasil panen kakao. Menurunnya hasil panen pada tanaman kakao di akibatkan oleh penyakit dan hama. Penyakit seperti penyakit kulit buah kakao (*cocoa pod rot*), penyakit coklat kakao (*cocoa black pod disease*), dan hama seperti ulat kakao dapat mengurangi hasil panen secara signifikan. Selanjutnya pentingnya memberikan edukasi terkait kesadaran lingkungan. Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya, kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal pembuangan sampah dapat berdampak buruk terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, dan ekonomi. Beberapa faktor yang menyebabkan perilaku sembarangan dalam membuang sampah adalah kurangnya pendidikan lingkungan, infrastruktur pengelolaan sampah yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran akan berdampak pada lingkungan.

Desa Kalu-Kaluku, yang terletak di Kecamatan Kodeoha, Kabupaten Kolaka Utara, merupakan sebuah entitas masyarakat yang kaya akan potensi dan dinamika kehidupan lokal. Dalam rangka mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, Desa Kalu-kaluku merupakan salah satu desa pemekaran dari Desa Awo, Kecamatan Kodeoha, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa Kalu-kaluku memiliki LS - 3°30'0" LS dan membujur dari barat ke timur antara 120°55'0" BT - 121°10'0" BT. Masyarakat Desa Kalu-kaluku memiliki status pekerjaan sebagai petani, nelayan, Pertambangan/galian dan sebagian kecil lagi sebagai Pegawai Negeri. Desa Kalu- kaluku memiliki 5 dusun, yaitu Dusun 1 (Kampung Tengah) memiliki jumlah penduduk 100 jiwa, Dusun 2 (Kalu-Kaluku) memiliki jumlah penduduk 112 jiwa, Dusun 3 (Biraombo) memiliki jumlah penduduk 128 jiwa, Dusun 4 (Lagawe) memiliki jumlah penduduk 121 jiwa dan Dusun 5 (Lemo-Lemo) memiliki jumlah penduduk 121 jiwa. Desa ini dikenal akan kebersihan dan juga gotong royong dalam masyarakatnya. Rata-rata penduduk Desa kalu kaluku mayoritas suku bugis dan sebagian bersuku Tolaki dan suku Toraja. Artikel

ini merupakan ramuan dari hasil pelaksanaan KKN di desa tersebut dengan judul "Kualitas Pemberdayaan dan Mutu Layanan pada Bidang Ekonomi, Lingkungan, dan Pendidikan di Desa Kalu-Kaluku". Desa Kalu-Kaluku menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya. Beberapa aspek utama yang menjadi fokus pengabdian ini adalah pemberdayaan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Upaya ini sejalan dengan semangat pembangunan berkelanjutan dan penguatan kapasitas masyarakat lokal.

Dari beberapa yang melarbelakangi tersebut, penting kiranya pengabdian dengan tema kualitas pemberdayaan dan mutu layanan di bidang ekonomi, pendidikan, dan lingkungan dipublikasikan dalam kerangka sosialisasi kegiatan selama KKN yang tidak lain peningkatan dan penguatan pada aspek-aspek yang selama ini sudah ada, hadirnya peserta KKN lebih mendorong potensi yang ada untuk bisa ditingkatkan dan menjadi gerakan bersama. Semisal Gerakan ramah lingkungan, kesadaran membuang sampah pada tempatnya bukan di laut. Semangat untuk menanam tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah adalah sebuah keniscayaan. Sebagaimana tujuan dari kegiatan KKN ini adalah menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, juga memberikan pengalaman yang berharga kepada masyarakat secara langsung untuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan lingkungan serta mengembangkan pengalaman ilmu yang diperoleh dari kampus untuk masyarakat. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan KKN ini adalah meningkatkan kesadaran sosial dan kebijakan serta rasa kepedulian terhadap lingkungan; memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar Bahasa Indonesia dengan baik dan benar pada anak usia dini; menghasilkan produk pertanian yang bernilai ekonomi seperti sayur-sayuran dan tanaman obat serta membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menanam tanaman yang ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan pestisida; membentuk konsep pengelolaan mengenai pemanfaatan tanaman di pekarangan rumah untuk dijadikan solusi pembasmian hama pertanian; membantu Aparat Desa dalam pembenahan desa; memberikan pemahaman Masyarakat tentang kegunaan APBD secara transparan serta meningkatkan penghijauan di daerah pesisir Pantai desa.

Metode

Pengabdian ini akan menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi. Metode melibatkan survei, studi lapangan, workshop, dan kolaborasi dengan pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan Desa Kalu-Kaluku dapat menjadi contoh keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Kesuksesan proyek ini akan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum, tulisan ini adalah hasil dari kegiatan KKN di Desa Kalu-Kaluku Kecamatan Kodeoha Kabupaten Konawe Utara ini akan diawali dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan, mulai pentingnya pendampingan adik-adik untuk dapat *berbahasa Indonesia dengan baik dan bena*, dapat praktik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini menjadi program kerja dengan koordinator peserta KKN dari Sastra Indonesia, meskipun dalam konteks tertentu penggunaan bahasa ibu atau bahasa lokal jauh lebih penting, tetapi dalam membantu kemampuan ilmu dengan referensi mata pelajaran syarat berbahasa indonesia adalah sebuah keharusan, maka penggunaan bahasa indonesia juga sangat penting. Permasalahan kedua terkait dengan *menurunnya kualitas tanah*. Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu fungsi tanah yang cukup penting adalah sebagai penyimpan cadangan air, seiring berjalannya waktu, kondisi tanah perlahan mengalami penurunan kualitas. Penurunan kualitas tanah merupakan salah satu masalah yang cukup serius, mengingat fungsi tanah

yang cukup penting bagi kehidupan manusia. Berikutnya adalah permasalahan atas *menurunnya hasil panen Kakao*. Menurunnya hasil panen pada tanaman kakao diakibatkan oleh penyakit dan hama. Penyakit kulit buah kakao (*cocoa pod rot*), penyakit coklat kakao (*cocoa black pod disease*), dan hama seperti ulat kakao dapat mengurangi hasil panen secara signifikan. Selanjutnya, *Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya*. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal pembuangan sampah dapat berdampak buruk terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, dan ekonomi. Beberapa faktor yang menyebabkan perilaku sembarangan dalam membuang sampah adalah kurangnya pendidikan lingkungan, infrastruktur pengelolaan sampah yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran akan berdampak pada lingkungan.

Kurangnya Kemampuan Berbahasa Indonesia secara Baik dan Benar Pada Anak-Anak

Salah satu solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan diadakannya kemampuan literasi membaca buku, dengan membaca buku dapat membantu meningkatkan kosakata dan pemahaman bahasa. Membacakan buku cerita kepada anak-anak, kemudian meminta mereka untuk mengikuti ceritanya akan menjadikan bahasa Indonesia lebih familiar ditengah-tengah bahasa ibu mereka yakni Bugis dan Tolaki. Hal ini kami lakukan dengan mendekati lingkungan sekolah. Kami melakukan kunjungan ke Sekolah di SDN 6 Kodeoha yang merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada di Desa Kalu-Kaluku. Kami menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah dengan menjadi Guru yakni dari 28-30 Agustus 2023. Selain membacakan cerita atau dongeng dalam buku pelajaran, kami mengulasnya dengan memberikan penjelasan agar isi dalam cerita tersebut dapat membekali menjadi karakter baik dalam cerita tersebut, meskipun tokoh antagonis juga ada dalam setiap cerita.

Menurunnya Kualitas Tanah

Salah satu solusi yang dapat di berikan yaitu melakukan penyiraman melalui di karenakan kondisi tanah yang kering dan tandus adalah disebabkan karena tanah tersebut kekurangan air. Apabila cuaca dan iklim tidak mendukung untuk mempunyai curah hujan yang tinggi maka penyiraman buatan dapat dilakukan. Air bisa disalurkan dengan pemencar / sprinkle guna membuat air tersebar secara merata. Dalam melaksanakan program kerja ini, mahasiswa melakukan sosialisasi terkait kesuburan tanah dengan menjelaskan tekstur tanah dan memberikan solusi terkait tanah yang kurang subur untuk ditanami tanaman yaitu dengan membuat alat penyiraman dari pipa. Sekali lagi pada setiap kegiatan sebagai bentuk solusi atas permasalahan yang ditemukan saat survey atau saat tiba dilapangan, peserta KKN selalu melakukan tahapan aktivitas dalam satu kegiatan. Misalnya, temuan atau permasalahan dilapangan adalah *menurunnya kualitas tanah*, maka kami akan mendistribusikan kegiatan ini dengan satu koordinator, dan yang alin anggota. Koordinator kegiatan selalu dikembalikan masing-masing disiplin ilmu. Terkait dengan menurunnya kesuburan tanah, maka peserta KKN yang dari latar belakang ilmu tanah akan menjadi koordinator, yang lain akan menjadi anggota kegiatan ini. Berturut turut setelah terbentuk koordinator dalam satu kegiatan, maka dilakukan survey terlebih dahulu. Survey lebih untuk memastikan kondisi riil kesuburan tanah dan yang nanti akan dibuat pelatihan atau sejenisnya untuk membekali ciri khas tanah tertentu dengan tanaman apa yang cocok dengan kondisi kesuburan tanah tersebut. Setelah dari survet, sudah pasti akan diketahui tujuan dan manfaat kegiatan. Setelah itu, peran para peserta selain yang menjadi koordinator dan waktu pelaksanaannya yakni tanggal 23 Agustus 2023. Berikutnya faktor pendukung, faktor penghambat dan ditutup dengan hasil yakni masyarakat langsung menerapkannya pasca pelatihan tentang ciri-ciri tanah subur, khususnya ibu-ibu PKK, apa yang telah disosialisasikan yaitu membuat penyiraman buatan dari pipa air yang disalurkan dengan pemencar / *sprinkle* guna membuat air tersebar secara merata ke dalam tanah yang kering atau tandus.

Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya

Solusi yang dapat diberikan yaitu mahasiswa dan pemerintah setempat dapat membangun tempat pembuangan sampah di setiap lingkungan, mengajak masyarakat untuk melakukan gotong royong dalam membersihkan lingkungan mereka, atau mengadakan lomba kebersihan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah dengan benar. Mula-mula membuat jadwal rutin setiap Minggu yakni membersihkan lingkungan tempat ibadah, seperti Masjid lalu menjadwalkan bersih-bersih di pesisir laut setiap Sabtu atau Minggu agar masyarakat rasa memiliki lingkungan bersih, tempat ibadah yang nyaman serta lautku bersih menjadi kesadaran bersama.

Kegiatan seperti sub ini adalah *pembersihan lingkungan pesisir pantai* dengan tujuan *pertama*, Konservasi Lingkungan: pembersihan pantai membantu menjaga ekosistem pesisir yang rentan terhadap pencemaran. Dengan demikian, dapat melindungi hewan, tumbuhan, dan lingkungan laut dari kerusakan yang dapat disebabkan oleh sampah plastik dan limbah lainnya; *kedua*, Kesehatan Masyarakat yakni membersihkan pantai dapat mencegah penyebaran penyakit dan melindungi kesehatan masyarakat. Sampah di pantai bisa menjadi tempat berkembang biak bagi penyakit dan vektor penyakit; *ketiga*, Kesadaran Lingkungan. melalui kegiatan pembersihan, orang-orang menjadi lebih sadar akan masalah pencemaran lingkungan. Ini dapat mendorong perubahan perilaku dalam hal pemakaian plastik dan pembuangan sampah yang lebih bertanggung jawab; *keempat*, Konservasi Satwa Liar: Pesisir pantai adalah habitat berbagai jenis satwa liar, seperti burung laut. Membersihkan pantai membantu melindungi habitat ini dan mendukung konservasi satwa liar; *kelima*, Pengurangan Pencemaran Laut: Sampah yang masuk ke laut dapat merusak ekosistem laut dan mencemari sumber daya alam. Dengan membersihkan pantai, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke laut; *keenam*, Peningkatan Kualitas Hidup: Lingkungan yang bersih dan sehat meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat dan memberikan ruang untuk beraktivitas rekreasi; *ketujuh*, Pendidikan dan Kesadaran: kegiatan pembersihan pantai dapat menjadi peluang untuk pendidikan dan kesadaran lingkungan. Hal ini membantu orang-orang memahami dampak negatif sampah plastik dan limbah terhadap lingkungan. Adapun kami yang didaulat sebagai koordinator adalah peserta KKN dari ilmu kelautan yaitu Windi Cahyani, peserta lain sebagai anggota dan support semua kegiatan termasuk keterlibatan perangkat desa dan warga di Desa Kalu-Kaluku. Adapun waktu pelaksanaannya pada tanggal 18 Agustus 2023.

Termasuk dalam kegiatan yang masih serumpun, utamanya kesadaran terhadap kesehatan dan kenyamanan lingkungan adalah kegiatan membersihkan lingkungan masjid. Dalam melaksanakan program kerja ini, mahasiswa melakukan pembersihan lingkungan masjid dengan membersihkan lingkungan yang paling dekat, baru ke lokasi yang paling jauh. Adapun Waktu pelaksanaan program kerja ini adalah dilaksanakan selama 3 hari mulai pada 25, 26 dan 28 Agustus 2023. Dari kegiatan ini kemudian muncul pemasangan spanduk yang isinya himbauan larangan membuang sampah di laut dengan ketentuan-ketentuan pidana. Artinya memang tidak mudah untuk sadar akan membuang sampah pada tempatnya, selama KKN bisa dipantau alias tidak lagi membuang sampah di laut, apakah karena takut dengan himbauan berikut sanksi-sanksinya. Atau paling tidak warga tidak lagi membuang sampah, semoga berlanjut sampai purnanya kegiatan KKN dan terus menjadi kesadaran bersama.

Menurunnya Hasil Panen Kakao

Salah satu solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan penurunan hasil panen kakao adalah dengan mengimplementasikan berbagai praktik pertanian yang lebih baik dan strategi keberlanjutan seperti meningkatkan penggunaan varietas kakao yang lebih tahan terhadap penyakit dan hama serta menghasilkan buah dengan kualitas yang lebih baik, Melakukan pemantauan rutin dan pengendalian penyakit dan hama dengan metode yang tepat, seperti penggunaan pestisida organik atau biopestisida, serta pemangkasan dan pembuangan buah yang terinfeksi, Menerapkan penggunaan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan nutrisi bagi tanaman kakao, Memberikan pelatihan

kepada petani dalam hal praktik pertanian yang baik, penggunaan teknologi modern, dan manajemen usaha pertanian.

Program Pelengkap

Ngecat Gerbang Desa dan Batas Dusun

Diluar permasalahan yang telah mencoba dikolaborasikan dengan program kegiatan KKN sebagaimana hasil survey awal sebelum diterimanya peserta KKN untuk memilih Desa Kalu-Kaluku, juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya menambah nilai positif seperti melakukan pengecatan gerbang desa dan batas desa. Hal ini dilakukan karena warna gerbang desa dan batas dusun sudah pudar, warna sudah tidak jelas. Kegiatan ini terlaksanan atas kerjasama kami sebagai peserta KKN dengan berkolaborasi pada perangkat desa. Kami tenaganya, sementara pembelian cat/warna oleh desa. Tujuan kegiatan ini agar tampilan gerbang desa dan batas dusun lebih nampak jelas dari setiap pencari alamat dengan kegiatan bersama, rasa kepemilikan oleh warga terhadap desa lebih meningkat. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari dari 29-31 Agustus 2023.

Penanaman Mangrove

Setelah berkoordinasi dengan kepala desa, kami diarahkan untuk titik titik penanaman mangrove. Tujuan penanaman mangrove ini adalah membantu kesehatan kita semua karena dapat menyerap dan menyimpan jumlah karbon yang besar, membantu mengurangi bahaya gas rumah kaca di atmosfer dan berperan dalam mitigasi perubahan iklim. Adapun manfaatnya adalah menjaga iklim dan cuaca, wisata, sumber pakan ternak, mencegah abrasi kawasan pesisir tempat berlabu pantai hingga pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun proses penanaman mangrove diawali dari survei lokasi penanaman mangrove, mencari bambu, mencari bibit mangrove, dan penanaman bibit mangrove. Adapun kegiatan ini berlangsung 3 hari 20-22 Agustus 2023.



Gambar.1 Penanaman Mangrove

Penanaman/ Budidaya Tanaman Hortikultura Kebun PKK

Dalam menjalankan program ini, kami terlebih dahulu melakukan survei lapangan dengan arahan dari aparat desa. Pada program kerja ini kami melakukan pembersihan pada lokasi yang akan digunakan sebagai tempat menanam. Tujuannya adalah untuk memproduksi tanaman yang berkualitas dan menghasilkan hasil panen yang maksimal, menghasilkan bahan makanan yang sehat dan bergizi tinggi, serta meningkatkan nilai ekonomi, selain tentu juga menghijaukan lingkungan. Pelaksanaan dari program ini dilakukan dengan langkah-langkah, antara lain: survei lokasi untuk penanaman, pembersihan lahan, pembuatan bedengan, penanaman/ budidaya, dan penyiraman. Adapun waktu pelaksanaannya selama 4 hari, dari survei lokasi tanggal 19 Agustus 2023, pembersihan lahan dan pembuatan bedengan 22 Agustus 2023, penanaman tanggal 24 Agustus 2023 dan penyiraman yang dimana penyiraman dilakukan setiap hari. Outputnya adalah hasil panen dari kegiatan penanaman ini akan kembali kepada warga.

Program Pemasangan Baliho APBDes dan Baliho Reasiliasi APBDes Desa Kalu-Kaluku

Dalam melaksanakan program kerja ini kami terlebih dahulu melakukan survey lokasi pemasangan baliho APBDes Kalu-kaluku dengan melibatkan aparat desa dan masyarakat untuk menentukan lokasi yang sekiranya paling strategis untuk pemasangannya yang kemudian kami mahasiswa KKN serta aparat desa dan masyarakat melakukan diskusi dan akhirnya memutuskan bahwa lokasi yang paling strategis untuk pemasangan baliho APBDes adalah di gerbang masuk desa sekaligus di perempatan desa. Tujuan dari pemasangan ini untuk upaya transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran desa sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Dana Desa, yang mengamanatkan bahwa pengelolaan keuangan dana desa harus dilaksanakan secara transparan dan akuntabel, maka peraturan desa (PERDES) tentang APBDES Desa Kalu- kaluku Tahun anggaran 2023 dipublikasikan kepada warga masyarakat, khususnya warga Desa Kalu-kaluku. Publikasi dilakukan dengan berbagai cara dan metode salah satunya adalah dengan pemasangan baliho di perempatan jalan sebagai titik paling strategis agar bisa dibaca dan dicermati oleh seluruh warga Desa Kalu-Kaluku.



Gambar 2. Persiapan pemasangan baliho APBDes

Pemasangan baliho APBDES juga dilakukan sebagai upaya pemerintah desa untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang alokasi anggaran dana desa. Dengan demikian, dalam konteks transparansi keuangan desa, pemasangan baliho APBDES merupakan bentuk kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan melakukan kegiatan ini masyarakat akan lebih percaya dan memahami bagaimana pengelolaan dana desa dilakukan, serta memastikan bahwa dana desa digunakan dengan tepat sasaran untuk pembangunan desa yang lebih baik. Adapun waktu pelaksanaan pemasangan baliho ini pada tanggal 27 Agustus 2023. Outputnya adalah memberikan informasi serta bentuk transparansi dari pemerintah desa dalam mengelola anggaran dana desa, sementara bagi baliho larangan membuang sampah sembarangan adalah memberikan rambu-rambu peringatan berdasarkan peraturan yang berlaku bagi seluruh lapisan masyarakat untuk tidak membuang sampah di area sekitar pantai karena akan dikenakan sanksi atau hukuman.

Kegiatan Bina Olahraga

Dalam melaksanakan program kerja ini, kami terlebih dahulu melakukan survei lapangan di bantu dengan arahan dari aparat desa dan masyarakat di desa tersebut. Pada program kerja ini kami melakukan pembersihan pada lokasi lapangan yang digunakan untuk kegiatan bina olahraga. Tujuan dan manfaat di selenggarakan program kerja ini yaitu untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik antara Mahasiswa KKN dan masyarakat desa. Adapun waktu pelaksanaannya 10 hari di mulai dari persiapan lokasi kegiatan pada 3 dan 4 Agustus, pelaksanaan kegiatan di mulai pada 5 sampai dengan 12 Agustus 2023. Hasil dari program kerja ini adalah dapat membangun sportivitas masyarakat dan hubungan yang lebih baik dan harmonis serta mempererat tali persaudaraan antar sesama warga desa dan memperkuat jaringan komunikasi antar masyarakat.

Kesimpulan

Dari beberapa kegiatan yang dipaparkan maka dapat dikelompokkan menjadi program kegiatan fisik dan non fisik. Kegiatan fisik, misalnya adalah pembuatan tulisan batas dusun, pembuatan spanduk sanggar seni untuk sekolah SDN 6 Kodeoha Desa Kalu-kaluku, pembuatan spanduk berupa peringatan melarang membuang sampah sembarangan di Desa Kalu-kaluku. Sementara non fisik, misalnya adalah lomba bina olah raga antar dusun. Selain hal ini, juga ada program rutin, misalnya sore bersih, senam pagi, Jumat bersih, dan ramaikan 17 Agustus 2023.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada Kepala Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo Kendari yang telah mengikutsertakan kami sebagai salah satu perwakilan Jurusan Antropologi yang menjadi Dosen DPL pada KKN edisi Agustus-September 2023. Terima kasih juga kami ucapkan kepada bapak Desa Kalu-Kaluku dan Bapak Camat Kodeoha yang telah membantu kami dalam berkolaborasi program-program KKN selama sebulan. Tidak lupa kami ucapkan juga para stakeholder, Guru, perangkat desa dan semua warga yang telah mensukseskan kegiatan selama kami KKN di desa ini.

Referensi

- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 11-19.
- Anwar, A. T. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(1), 41-62.
- Azan, K., Meirawan, D., & Sutarsih, C. (2015). *Mutu layanan akademik*. Indonesia University of Education.
- Bashori, B. (2016). Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan (studi kasus di MAN Godean Sleman Yogyakarta). *TA'DIB JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, (1).
- Buku Panduan KKN Reguler (edisi revisi) bisa diakses di https://kkn.uho.ac.id/file/panduan_KKN_Reguler%202023_Revisi.pdf
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81-99.
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam untuk pemberdayaan ekonomi umat (Model pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 9(2), 227-245.
- Laporan KKN secara kolektif di Desa Kalu-Kaluku Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara, 2023.
- Link...<https://kkn.uho.ac.id/>
- Marhadi, A., Syamsumarlin, L. J., Niampe, L., Masri, F. A., Sewa, R., Suraya, A. P., & Jalil, A. (2021, April). Optimization of Covid-19 Prevention Through Counseling a Model of Youth Creativity and Local Awareness in Mekar Jaya Village. In *ISSHE 2020: Proceedings of the First International Seminar Social Science, Humanities and Education, ISSHE 2020, 25 November 2020, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia* (p. 1). European Alliance for Innovation.
- Nadzir, M. (2015). Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37-56.
- Peraturan Rektor Universitas Halu Oleo Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Peraturan Akademik.
- Nurhidayah, N., & Wilasittha, A. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Pelaksanaan Program Kerja KKN Tematik MBKM di Desa Laweyan Probolinggo. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 26-33.
- Primadonawati, A., Musta'in, M. M., & Dwiningwarni, S. S. (2018). Pengaruh Mutu Layanan Terhadap Kepuasan Pemohon SKCK Di Polsek Kota Jombang. *eBA Journal: Journal Economic, Bussines dan Accounting*, 2(1), 1-15.
- Rodin, D. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 71-102.
- Setiawan, M. A., Muludi, K., & Irawati, A. R. (2019). Pengembangan aplikasi kkn berbasis android (studi kasus universitas lampung). *Jurnal Sistem Informasi dan Sains Teknologi*, 1(1).